TAHOEN PERTAMA

No. 24 REBO 13 DECEMBER 1933

ADMINISTRATIE
GEDONG VORKINK
Bandoeng telefoon 275.

AGENT ISENG-ISENG DI:
Betawi: Abdoel Ager, Verlengde G. Hauber 27.
Bandoeng: R. Tjakraamidjaja, Tjirojom 66 bl. 26.

UITGEVERS MIJ.
„ISENG-ISENG"

HARGA SATOE EXEMPLAAR 10 CENT. — Djoega bisa berlangganan dengan pembajaran dimoeka.
HARGA ADVERTENTIE: 1 PAGINA f 10.—, 1/2 PAGINA f 5.50, 1/4 PAGINA f 3.—, 1/8 PAGINA f 2.—

Cecile Sorel, actrice Fransch, koetika main dalem Casino de Paris. Pada malem jang pertama pendapetannja ada 25000 roepia.

SENDJATA DAN TACHJOEL.

Pada banjak bangsa jang masih biadab orang dapetken ketachjoelan tentang sendjata.

Djikalau oempamanja ada satoe soldadoe dari bangsa Toengoe diboenoeh, maka moesoehnja senantiasa menjoba boeat meroesak gandewa dan anak panahnja dari itoe soldadoe. Sebab itoe sendjata nanti aken bisa membikin pembalesan dan memboenoeh orangnja jang mendapet kemenangan.

Orang pertjaja bahwa sendjata² itoe mempoenjai kesaktian, djoega djikalau jang mempoenjai soedah mati.

Malahan setan djoega takoet pada sendjata. Setan itoe bisa disingkirken dengan memake pedang, anak panah, kampak dan lain² sendjata tadjem.

„ORANG² JANG MEMPOENJAI DJENGGOT BAGOES."

Di Peking ada satoe club jang aneh aken tetapi bersifat termasjhoer sekali.

Itoe club bernama „Orang² jang mempenjai djenggot bagoes". Lidnja ada 11 orang. Dan orang² toea ini djoembelah oemoernja ada kira kira 1200 tahoen!

BRIEFKAART JANG LOEAR BIASA.

Ratoe Elena dari Italië mempoenjai satoe briefkaart, jang iboenja, vorstin dari Montenegro, pada berselang banjak tahoen telah dapet itoe sebagei persembahan dari professor bangsa Italië bernama Nicola Durso.

Ini hoogleeraar dapet menoelis tida koerang dari 11.000 perkataan pada itoe briefkaart, perkataan² mana ada menerangken lengkap riwajatnja negeri Montenegro.

SALAH WISSEL.

— „Saja minta dengan keras pada njonjah, djanganlah njonjah boeang segala petjahan botol, perioek dan lain-lain kotoran di pekarangan saja".

— „Sekali kali tida, toean X. Tetangga saja jang lain djoega mendapet sebagian dari itoe".

Soldadoe-soldadoe Japan jang meninggali Tiongkok Oetara, kira-kira doea tahoen lamanja, telah disamboet dengan gembira koetika dateng di Tokio.

Di daerah bates antara Beieren dan Tirol maka Heimwehr. afdeelingen sama lakoeken penilikan jeng keras sekali pada kaoem Nazi Duitsch jang tjoba masoek di Oostenrijk dengan meliwati djalan-djalan dipegoenoengan. Pendjaga bates sedang menggeladah beberapa pemoeda.

Radja Boeaja.

Boer (orang tani) Ringius dengan kaget melihatken pada ia poenja taneman gandoem. Kemaren tangkainja masih berdiri bagoes...... dan sekarang semoeanja itoe soedah mendjadi roesak sama sekali. Diatas tegalannja ada beberapa banjak boeaja jang besar² sama tidoeran. Dengan soesah sekali boer Ringius mengoesir binatang² itoe dan ia malahan soedah ditertawakan. Setelah siang hari baroelah binatang² itoe sama pergi.

Dan itoe soedah dioelangi pada tiap-tiap hari.

Pada soeatoe hari boer Ringius tjoba oesir boeaja-boeaja itoe dengan memasang api. Lantaran itoe maka binatang²nja lantas mendjadi marah sekali sehingga mareka bersama-sama hendak menjerang pada itoe orang tani.

Boer Ringius laloe meminta soepaja ia djangan dibikin tjilaka.

Salah satoe boeajanja laloe membilang: „Kita tida akan bikin tjilaka kepada kau, poen kita tida aken ganggoe lagi kau poenja taneman gandoem, djikalau kau soeka kasih kau poenja anak perampoean. Djikalau kau menolak, maka kau soedah tentoe mendapet tjilaka."

KEBIASAAN DIANTARA BANGSA NEGER.

Bangsa Neger Jaroeba di Nigeria tida idzinken bahwa orang jang mati dikoeboer sebelom membajar loenas hoetangnja.

DJALANNJA SEPERTI KEONG.

Binatang Keong terkenal djalannja pelahan sekali sehingga mendjadi peribahasa. Baroe² ini seorang achli pengatahoean soedah memeriksa apakah arti jang sebenarnja dari „djalannja seperti keong."

Binatang keong dalem satoe menit bisa berdjalan 7½ cm. Dalem tempo 14 hari ia bisa mendjalani antara 2½ km.

DALAM KLINIEK.

Professor: „Sebagei toean² lihat, bahwa itoe orang berdjalan pintjang oleh karena kakinja kena peloeroe. Apa jang toean aken lakoeken dalem keadaan jang demikian, toean Jansen?"

Student Jansen: „Djoega berdjalan pintjang, professor!"

Prof. Clay dengan 4 pembantoenja jang dateng di Hindia boeat mempeladjari kosmische uitstraling dan lain-lain soal. Dari kiri ke kanan: toean-toean C. 't Hooft, M. Rutgers v.d. Loeff, prof. J. Clay, dr. P. M. van Alphen dan N. Breedeveld.

Gezant Polen Z. Exc. W. Babinski mengoendjoengi tentoonstelling Polen jang diadaken dalem Haagsche Bijenkorf. Kepada njonja Babinski diperlihatken satoe vaas; disebelahnja gezant, toean Zaninoski (handelsattache) dan toean Sroczijnski (persattache).

Pesta tahoenan dari Nederlandsche Vereeniging voor den Volkszang, jang diadaken di Haarlem, Lagoe-lagoe lama dinjanjiken dengan dibarengi trekharmonica.

Dan boer Ringius jang itoe waktoe hanja memikirken bisanja menoeloeng ia poenja djiwa, soedah djandjiken semoea jang diminta oleh itoe boeaja aken tetapi koetika ia terangken itoe pada isterinja maka ini soedah tentoe mendjadi marah sekali. Sebab ia poenja anak perampoean jang sanget elok soedah mempoenjai toenangan, anaknja lelaki dari seorang tani jang kaja. Dan mareka lantas ambil kepoetoesan boeat tida penoehi djandjinja dan anaknja perampoean aken teroes dikawinken dengan itoe anak orang tani jang kaja. Aken tetapi koerang beberapa hari sebeloemnja dikawinken, maka tjalon pengantennja lelaki lantas meninggal doenia.

Anaknja itoe boer Ringius ada elok sekali sehingga tida antara lama soedah ada lagi jang melamar, aken tetapi ini djoega, pada beberapa hari sebelomnja dinikahken, lantas mendapet sakit keras.

Demikianlah soedah teroes meneroes kedjadian dengan tjalon penganten lelaki dan boer Ringius dan isterinja mengerti bahwa itoe tentoelah dari perboeatannja si boeaja.

Lantaran dipaksa oleh ia poenja isteri maka boer Ringius telah dateng disoengei boeat minta pada boeaja² akan bebasken ia dari perdjandjiannja, aken tetapi permintaannja itoe soedah ditolak. Malahan soedah diantjam dengan ketjilakaan jang lebih heibat djikalau boer Ringus tida soeka penoehi djandjinja.

Dengan sedih boer R. sampe di roemahnja aken tetapi isterinja tetap tida soeka beriken anaknja pada itoe boeaja.

Besok paginja itoe anak perampoean djatoh dan patah kakinja. Dan iboenja jang lantas mengerti bahwa ia tida bisa melawan itoe boeaja², lantas membilang: „Itoe binatang² jang menakoeti aken membikin lebih tjilaka pada kita orang.

Djikalau begitoe, lebih baik anak saja dikawinken dengan radjanja itoe boeaja boeaja. Disana ia pendeknja aken slamet".

Setelah boer Ringius dateng dengan membawa itoe kabar pada boeaja², maka lantas keloear dari soengei satoe iring iringan boeaja perampoean jang sama memake pakean jang endah. Mareka itoe sama membawa barang² permata jang mahal oentoek tjalon permaisoeri radjanja. Dan anaknja boer Ringius lantas memake itoe dandanan jang endah sekali.

Setelah itoe dateng radjanja boeaja dengan memake makoeta dan toengkat radja dan perkawinannja lantas di'angsoengken dengan memake oepatjara.

Keadaan dibelakang lajar dari Ballet russe de Monte Carlo jang terkenal.

Kemoedian dengan iring iringan kembali ka soengei.

Anaknja boer Ringius menangis dengan sedih dan membilang: „Apa saja haroes tinggal didalam soengei? Soedah tentoe saja aken tenggelam!". Aken tetapi koetika ia ditoentoen oleh radjanja boeaja kedalam aer maka ia dengan heran melihat bahwa aer jang dibawahnja lantas menjingkir dan ada tertampak djalan jang endah jang menoedjoe ka dasarnja soengei.

Dan ajahnja itoe anak perampoean, jang djoega melihat itoe, mendjadi heran sekali dengan tjampoer girang.

Setelah liwat beberapa boelan sedari berangkatnja itoe anak perampoean maka iboenja dengan sedih berkata: „Saja aken tida melihat anak saja boeat selamanja. Bahwa itoe soengei bisa mendjadi kering, itoelah tjoema omong kosong dari kau", katanja kepada ia poenja laki.

Aken tetapi koetika itoe radja boeaja dengan permaisoerinja masoek di dalam soengei, itoe radja soedah kasih batoe kepada mertoeanja laki dengan membilang:

„Djikalau toean ingin melihat toean poenja anak, boeanglah ini batoe sampe sedjaoeh²nja didalam aer dan nanti kau aken melihat apa jang kedjadian".

Dan boer Ringius inget itoe dan ia lantas bilang pada isterinja: „Boeat membikin senang hatimoe, maka saja sendiri aken toeroen didalam kali boeat melihat keadaannja kita poenja anak."

* * *

Boer Ringius soedah boeang itoe batoe dengan sekoeat koeatnja pada aer jang mengalir dan dengan lantas aer jang dibawah kakinja soedah membelah mendjadi doea. Disitoe boer Ringius melihat djalan jang menoedjoe ka dasarnja soengei. Itoe djalan roepanja bagoes sekali dan pada kedoea pihaknja ada bertoemboeh boenga² sehingga boer Ringius tida pikir doea kali lantas toeroen dan teroes berdjalan sehingga ia sampe pada istana, satoe istana jang memake menara dari mas dan tembok jang berkilat² terbikin dari intan. Itoe gedong jang besar dikoelilingi oleh kebon jang endah dengan ada pohon²nja jang besar. Didepan pintoe besar ada seekor boeaja jang mendjadi sekilwak berdjalan mondar mandir.

Doeloe dan sekarang. Kiri: Bagaimana
Pada itoe waktoe badjoe blous poetih ja
Pada

„Ini istana kepoenjaan siapa?" tanja boer Ringius.

Itoe sekilwak bilang bahwa itoe ada istana radja boeaja.

„O", kata boer Ringius dengan senang hati, „kalau begitoe anak saja mempoenjai roemah jang bagoes. Djikalau sadja lakinja boekan boeaja".

Ia tanja poela pada itoe sekilwak: „Apa kau tahoe bahwa anak saja perampoean ada diroemah?"

„Kau poenja anak perampoean?" kata itoe sekilwak dengan heran, „dia disini ada perloe apa?"

„Ia soedah kawin dengan radja boeaja", kata boer Ringgius.

Itoe sekilwak lantas tertawa.

„Ja, boleh djadi", katanja dengan menjindir. „Kau bisa omong kosong".

Seperti biasanja maka anaknja boer Ringius doedoek didepan djendela dari istana, boeat melihat² apakah soeaminja soedah dateng. Ia ada beroentoeng sekali, sebab setelah sampe didalam istana, maka itoe radja boeaja kenjataan ada satoe pemoeda jang tjakep. Djikalau ia masoek didalam soengei, baroelah ia lantas berobah mendjadi boeaja. Permaisoeri radja jang dengar ada orang jang bitjara dengan sekilwak, lantas mengenal soearanja ia poenja ajah. Sebab ia merasa senang tinggal didalam istana maka ia tida pikirken banjak ka roemah, aken tetapi sekarang koetika mendengar itoe soeara jang ia soedah kenal, ia ingin lari keloear dari istana boeat memeloek ajahnja. Aken tetapi ia soedah berdjandji pada soeaminja bahwa ia tida aken meninggalken istana dan ia tida soeka salah.

Sebab itoelah ia toendoekken kepalanja dari djendela dan membilang: „Ajah, saja ada disini. Toenggoelah sampe soeamikoe datang. Nanti kau aken dibawa masoek".

Boer Ringius jang mengatahoei bahwa anaknja slamet, betoel tida mengarti bahwa ia tida lantas boleh masoek ka istana, aken tetapi ia teroes menoenggoe dengan sabar dengan tida menanjakan apa-apa lagi.

Tida antara lama dateng satoe koempoelan orang jang berkoeda, jang berhenti didepan istana. Mareka semoeanja memake pakean dari perak jang ditaboer dengan intan; di tengah² mareka, djoega berkoeda, ada satoe prins jang memake pakean mas, satoe pemoeda jang tjakep sekali.

Boer Ringius lantas berloetoet dibawah kakinja itoe prins dan membilang: „Baginda, toeloenglah hamba. Hamba ini hanja seorang tani jang miskin, aken tetapi anak hamba perampoean soedah dibawa pergi oleh radja boeaja."

Itoe prins jang memake pakean mas, tersenjoem.

„Saja ini ada radjanja boeaja", djawabnja. „Anak toean ada satoe isteri jang manis dan menoeroet dan ia aken merasa senang sekali bisa bertemoe poela dengan toean."

Kemoedian soedah diadaken pesta jang rame boeat menghormat ajahnja permaisoeri radja boeaja. Dan boer Ringius djoega merasa senang sekali sebab ia sekarang soedah jakin bahwa anaknja hidoep senang.

Aken tetapi setelah liwat doea hari ia merasa tida enak pikirannja dan ia minta pada radja boeaja:

dja pada berselang seperampat abad.
didjoeal dan ditjoba di djalan. Kanan:
ng.

„Apakah anak saja tida boleh saja bawa sebentar soepaja iboenja djoega bisa lihat bageimana beroentoeng hidoepnja ia poenja anak?"

Itoe tida bisa diidsinken oleh radja.

„Tida", djawabnja, „itoe tida bisa. Aken tetapi djikalau kau dan kau poenja isteri soeka tinggal disini, nanti saja bikinken roemah jang bagoes, pake kebon jang bagoes dan boedjang seberapa banjak kau soeka. Nanti kau aken selamanja bisa tinggal didekat anak kau".

Boer Ringius lantas poelang boeat sampeken itoe pesenan pada isterinja. Dan ia djoega soedah membawa banjak batoe² soepaja bisa dateng lagi ka istananja radja boeaja.

Bermoela isterinja tida soeka dan ia tida pertjaja omongannja ia poenja laki aken tetapi setelah ia melihat itoe peniti jang endah jang ditaboer briljant, kiriman dari anaknja perampoean, baroelah ia mengerti bahwa tjeriteranja ia poenja laki bisa djadi ada betoel. Dan ia lantas ambil kepoetoesan boeat melihat sendiri dan setelah ia dateng didalam itoe negeri jang bagoes dari radja boeaja, maka ia merasa senang sekali tinggal pada anaknja, sehingga ia tida maoe lagi poelang ka roemahnja sendiri. Mendjadi itoe doea orang toea lantas tinggal boeat selamanja di negeri boeaja, dimana mareka bisa hidoep senang sebagei mertoeanja radja.

Tjerita-Kampoeng.

KIASAN HIDOEP.

Oleh: A.A.

Dahoeloe waktoe saja masih anak-anak, atjap kali Nenek saja jang perempoean bertjeritera tentang beberapa kedjadian aneh-aneh diwaktoe hendak tidoer. Ada kalanja saja soedah tertidoer sebeloem tjeritera itoe habis dan tidak djarang kedjadian Nenek saja dengan mata setengah terboeka diteroeskannja tjeriteranja karena saja paksa soepaja ia menammatkan tjeritera itoe.

Hal jang demikian tidak terdjadi atas saja dan Nenek saja sadja, tetapi boleh dikata pada oemoemnja di Minangkabau orang-orang toea dikampoeng-kampoeng soeka bertjeritera-tjeritera dengan anak atau tjoetjoenja. Misalnja waktoe si Nenek doedoek ditengah halaman roemahnja menghadapi djemoeran padinja soepaja djangan dimakan ajam atau sedang anak atau tjoetjoenja jang perempoean mentjari koetoe Neneknja.

Itoelah sebabnja kebanjakan perempoean-perempoean di Minangkabau pandai bertjeritera, lantjar lidahnja bertjakap-tjakap, tjepat berpikir. Tjeritera-tjeritera itoe ada jang menakoetkan hati, ada poela jang menggirangkan hati, ada jang menarik hati, sehingga atjap kali saja soeroeh Nenek saja meoelang tjeritera jang soedah ditjeriterakannja, bahkan ada poela jang saja ingat dan tidak pernah saja loepakan.

Waktoe saja soedah dewasa, seolah-olah saja jakin benar dengan tjeritera-tjeritera peninggalan Nenek saja dahoeloe, apabila saja pergi ketempat-tempat jang keadaannja hampir bersama dengan tjeritera-tjeritera jang soedah saja dengar dahoeloe. Misalnja tentang keadaan „Ngalau" dekat Pajakoemboeh, „Boekit-Tamboen-Toelang" dekat Padang-Pandjang, „Batoe-Mandi" dan „Batoe-Berantani" di Air-Manis dan di moeloet Batang-Arau di Padang, „Orang mendjadi batoe" letaknja diatas seboeah boekit jang rendah di Moeara-Sipongi; poen ditanah Djawa ta' koerang poela tempat-tempat jang demikian saja dengar dan saja datangi, misalnja: Kramat Goenoeng Sindoer, Telaga-Bekti di Toeban, Tempat-Larangan, didekat Onderdistrict Boeloe (Djatiroto), Brambanan dengan pendoedoeknja jang terkenal d.l.l. sebagainja.

Diantara beberapa tjeritera jang saja dengar dahoeloe, adalah seboeah tjeritera jang terkenal di Minangkabau, jang hampir rata-rata pedoedoek disitoe mengenal tjeritera itoe, karena dalam tjeritera itoe terkandoeng satoe oedjoed: „katja-hidoep" atau sebagai kepala tjeritera ini, soenggoehpoen djalan mentjeriterakannja ada berlain-lainan.

Dengan tidak melebihi kepandaian seorang ahli dalam ilmoe pendidikan roh dan djasman, tetapi bolehlah saja mengatakan disini, bahwa tjeritera kampoeng ini, oedjoednja adalah satoe pengadjaran bagi kaoem Iboe, jang dewasa ini masih dipandang perloe dicetamakan.

Boekankah pribasa orang Schotland mengatakan: „Lahir kedoenia itoe sangat baik, tetapi didikan jang sempoerna itoe djaoeh „terlebih" baik poela."

Sebagaimana pengharapan Nenek-mojang kita dahoeloe mentjeriterakan seseoeatoe tjeritera kepada anak tjoetjoenja, demikianlah poela tjeritera kampoeng ini dapat mendjadi soeri-teladan atau kiasan kepada pembatja, teroetama pembatja kaoem Iboe kita kiranja.

Pada zaman dahoeloe kala dikampoeng jang bernama Kota Marapak diam seorang perempoean djanda dengan seorang anaknja laki-laki. Kehidoepan perempoean itoe bersawah ladang soeng goehpoen tidak seberapa loeasnja, tjoekoep djoega dimakannja doea beranak dari moesim ke moesim.

Akan anak itoe bernama si Abdoellah, tetapi orang sekampoengnja dan Iboenja memanggilkan namanja itoe dengan: Badoe sadja, sampai besarnja ia terkenal dengan nama itoe.

Tentang pendidikan si Badoe tidak se dikit djoega dihiraukan oleh Iboenja, djika anak-anak jang sekampoeng dengan dia pergi mengadji ke soerau, si Badoe tidak demikian halnja, ia lebih soeka mengiringkan orang-orang besar ketempat menjamboeng ajam, bahkan si Badoe diberi orang oeang kalau ia disoeroeh mengepit ajam saboengan ketempat penjaboengan.

Demikianlah kerdja si Badoe seharihari, sampai ia soedah beroemoer 20 tahoen, tidak lain kerdjanja berdjalandjalan siang malam, berdjoedi dan menjaboeng, beramboeng dan berdadoe. Dalam hal jang demikian si Badoe mendjadi orang jang djahat dan pendjoedi besar.

Lama-kelamaan, harta poesaka peninggalan ajahnja soedah didjoealnja, sawah dan ladangnja soedah dipindahkannja kelain tangan, sehingga Iboenja

Doeloe dan sekarang. Kiri: Djoeroe terbang perampoean jang pertama mme Pellier, bangsa Fransch (soedah meninggal doenia pada berselang beberapa tahoen) kira-kira dalem tahoen 1910. Kanan: pionierster oedara dari djaman sekarang Elly Beinhorn.

PESTA BOELAN POERNAMA di Japan ada salah satoe oepatjara, dengan mana djoega anak-anak boleh toeroet ambil bagian. Satoe koempoelan anak-anak didepan madzbah jang dihiasi dengan boenga-boenga dan boeah-boeahan.

terpaksa tinggal dipondoknja jang boeroek dan ketjil sadja jang dikelilingi oleh sebidang tanah ketjil jang ditanami singkong dan ketela atau pepaja. Iboenja soedah bertambah toea, sedang si Badoe semingkin tegap dan besar toeboehnja, segala nasehat ta' pernah didengarnja dari Iboenja, karena Iboenja merasa, bahwa anaknja hanja seorang itoelah sadja.

Soedah ta' ada jang akan didjoeal-gadaikan lagi, moelailah si Badoe mendjadi pentoeri, moela-moela ditjoerinja barang jang ketjil-ketjil sadja harganja kepoenjaan orang sekampoengnja, tetapi lama-lama si Badoe mendjadi pentjoeri dan perampok jang besar, sampai kekampoeng lain dikerdjakannja kedjahatannja itoe dengan beberapa orang kawan-kawannja. Apabila ia dapat barang tjoerian atau oeang, dibawanja poelang keroemahnja, disoeroehnja simpan oleh Iboenja. Perboeatan si Badoe jang demikian oleh Iboenja dipoedji-poedji, dikatakannja anaknja berani, pintar, sehingga si Badoe lebih berani lagi melakoekan perboeatan-perboeatan djahat.

Orang sekampoengnja ta' ada jang diseganinja dan ta' ada jang ditakoetinja, ia telah meradjalela dikampoengnja, menoeroetkan nafsoenja sadja.

Pada soeatoe malam pergilah si Badoe merampok keroemah seorang-orang kaja dikampoeng lain dengan beberapa orang kawan-kawannja.

Malang baginja, waktoe ia hendak berkemas membawa barang-barang rampokan tadi, jang poenja roemahpoen terbitlah hatinja hendak mengadakan perlawanan jang penghabisan kepada si Badoe waktoe dilihatnja hartanja akan dibawa si Badoe dengan semena-mena. Pergoeletan antara jang poenja roemah dan si Badoe terdjadi sangat hebatnja. Mendengar soeara jang gadoeh itoe,

tetangga-tetangga datang ketempat itoe beramai-ramai. Si Badoe jang melihat keadaan itoe menjempitkan langkahnja apalagi kawan-kawannja soedah lari dengan harta rampasan, orang-orang kampoeng datang semingkin banjak, maka iapoen menghoenoes kerisnja laloe ditikamkannja kepada toean roemah. Seketika itoe djoega toean roemahpoen mati tergelimpang karena toesoekan jang tepat mengenai lemboengnja sebelah kiri.

Si Badoe bersiap hendak lari. Baroe sadja ia melontjat dari djendela kehalaman roemah, penggada orang kampoengdatang bertoebi-toebi, hingga si Badoe ketika itoe dengan moedah sadja dapat ditangkap.

Dengan diiringkan oleh orang banjak dan diterangi dengan soeloeh daoen kelapa, si Badoe dibawa orang keroemah Penghoeloe Kepala.

Ada kira-kira seboelan lamanja si Badoe ditahan dalam teroengkoe, datanglah pemeriksaan perkaranja dimoeka rapat Negeri, jang memoetoeskan hoekoeman si Badoe, jaitoe dihoekoem gantoeng sampai mati.

Melihat air moeka si Badoe mendengar kepoetoesan hoekoemannja, sedikitpoen tidak berobah air moekanja menjatakan sesal hatinja jang sangat besar atas perboeatan-perboeatan djahat jang soedah dilakoekannja.

Pada hari si Badoe akan mendjalankan hoekoeman gantoeng, maka berhimpoenlah sekalian pendoedoek Negeri di tanah lapang tempat penggantoengan itoe akan menjaksikan si Badoe digantoeng.

Sebeloem ia mendjalankan hoekoemannja, banjak adjaran dan fatwah dari celama dan kadli kepadanja, semoeanja tidak didengarkannja. Hanja jang dipintanja kepada Kepala Negeri, soepaja ia diberi kesempatan sebentar akan berdjoempa dengan iboenja.

Permintaan si Badoe jang demikian di kaboelkan dan Iboenja datanglah kepada si Badoe. Baroe sadja Iboenja datang kepadanja, dirangkoelnja orang toea itoe kedadanja dan sebagai orang jang hendak berbisik didekatkannja moeloetnja ketelinga Iboenja jang menoeroet sadja kehendak anaknja.

Dengan tidak disangka-sangka, berteriaklah orang toea itoe kesakitan, darah berhampoeran seloeroeh badannja, njatalah bahwa seboeah dari pada daoen telinga orang toea itoe soedah poetoes digigit si Badoe.

Alangkah besar kemarahan hati orang jang melihat perboeatan si Badoe itoe ta' dapat dikatakan. Dari moeloet tiap-tiap orang kedengaran perkataan jang menista si Badoe: „Anak doerhaka, anak tjelaka......"

Kemoedian dengan tetap si Badoe berdiri diatas tempat penggantoengan dan berkata kepada orang banjak: „Toean-toean sekalian berhimpoen disini melihat penghabisan hidoepkoe, seorang jang doerhaka dan tjelaka. Akoe perboeat siksaan atas Iboekoe, semata-mata mendjadi peringatan kepadanja seoemoer hidoep, bahwa Iboekoe tidak pernah mengadjar atau menjerahkan akoe beladjar dan megadji semendjak dari ketjil. Ta' pernah Iboekoe melarang perboeatan-perboeatankoe jang djahat dari dahoeloe, malahan dipoedjipoedjinja perboeatankoe sehingga keberanian hatikoe ditioep-tioep oleh Iboekoe oentoek mendjadi seorang jang doerhaka dan tjelaka. Ta' pernah Iboekoe menanjakan perolehankoe, bila akoe membawa barang-barang atau oeang poelang, jang mendjadi hak milik orang lain, dapat koetjoeri dan rampas.

Telinga Iboekoe jang koepoetoeskan itoe, mendjadi peringatanlah kepadanja.
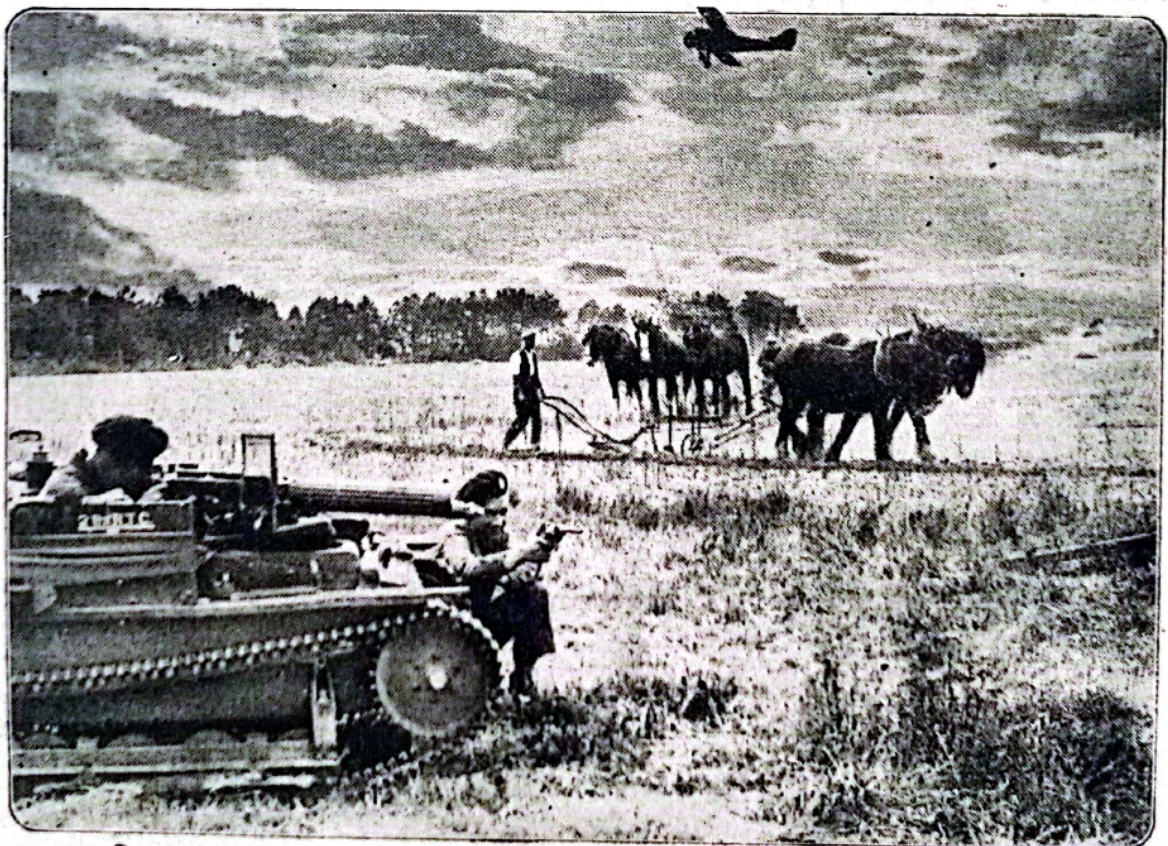
Manoeuvres di Inggris. Maskipoen ada tank di tegalan dan mesin-mesin terbang diatas kepalanja, maka orang tani teroes melakoeken pekerdjaannja dengan senang.
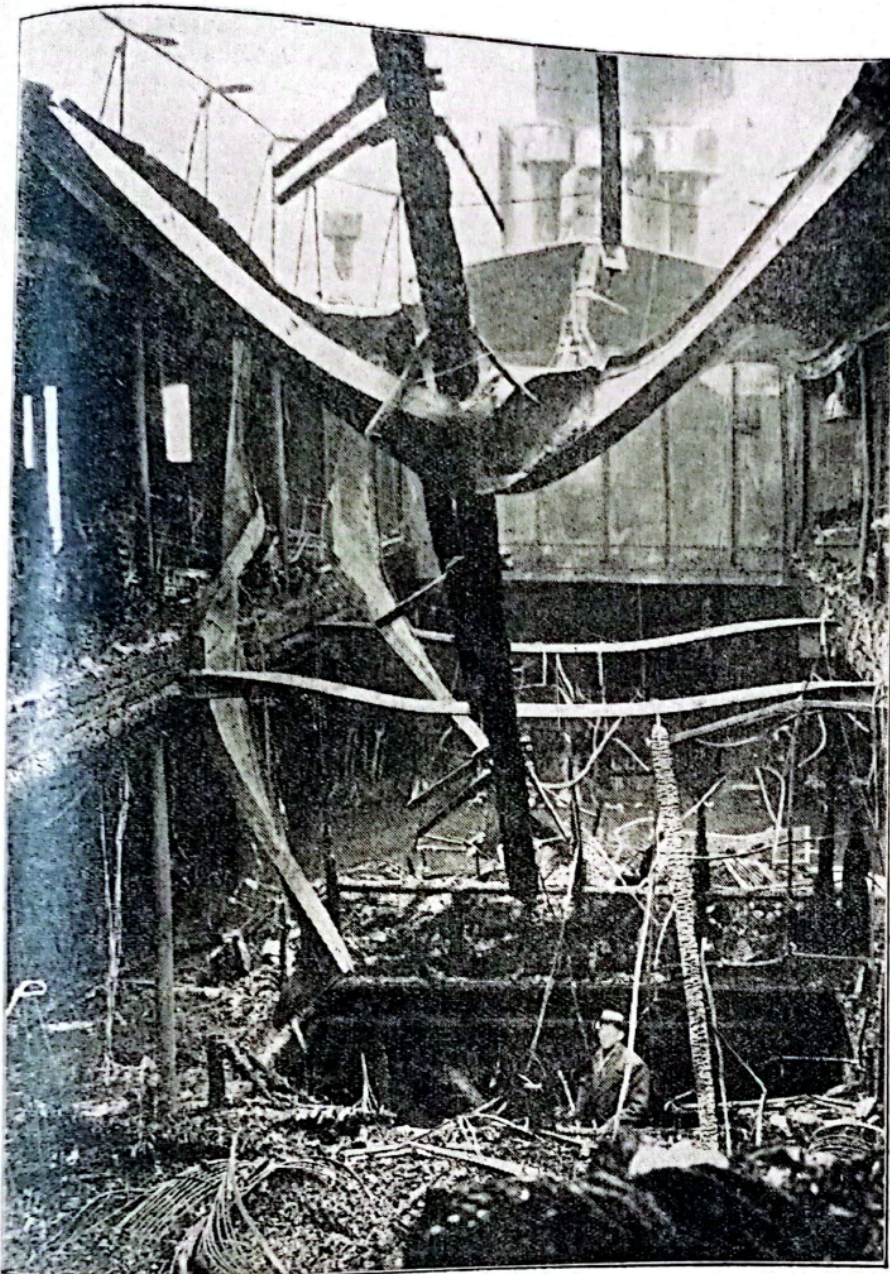
200.000 roepiah djoemblahnja keroegian dari kebakaran dalem beberapa djam di kapal Indrapoera jang kedjadian baroe-baroe ini di Rotterdam. Sesanja dari salon jang indah sekali.

dan kepada sanak saudara serta handai taulan, orang sekampoengkoe, biarlah mendjadi soeatoe poesaka kebaikan, akan megambil tjontoh dan teladan dari pada nasib jang soedah dan hendak koedjalani ini dan koeharap poela kedjadian nasibkoe ini ditjeriterakan kepada anak tjoetjoe kelak, sebagai tjerita poesaka peninggalankoe sendiri......"

Dengan air mata jang berlinang-linang, si Badoepoen berdiri dengan lemah sampai algodjo mendjalankan kewadjibannja. Beberapa sa'at kemoedian si Badoe soedah ta' ada lagi disitoe, tetapi namanja sampai sekarang ditjeritakan orang dimana-mana, teroetama di Minangkabau.

„Ketjil terandja-andja, besar terbawa-bawa, toea teroebah tidak," inilah pribasa Minangkabau sedjati jang sesoeai dengan tjeritera diatas ini.

Poetri Nada.

(Samboengan I.I. No. 23).

„Apa itoe Poetri tinggal sendirian di tempat tidoernja?" tanja itoe perampoean dengan heran.

„Ja", djawab itoe boedjang istana.

„Saja aken dateng kesitoe dan aken rawat sang Poetri", kata itoe perampoean.

„Bawalah saja pada sang Poetri dengan lekas".

O, roepanja sang Poetri ada menjedihken. Aer moekanja merah sekali dengan ada noda nodanja jang merah toea lantaran panasnja.

„Minoem", kata sang Poetri dengan meratap koetika ia melihat itoe perampoean masoek.

Itoe perampoean dari toekang memotong kajoe soedah rawat sang Poetri jang pajah sakitnja dengan baik sekali sehingga antara doea tiga hari sang Poetri soedah mendjadi mendingan dan setelah liwat doea boelan maka sang Poetri, maskipoen masih lembek dan poetjet sekali, aken tetapi itoe perampoean mengerti bahwa sang Poetri aken bisa semboeh sama sekali djikalau ia saben hari bisa mendapet hawa otan.

Demikianlah itoe perampoean saben hari soedah bawa Poetri Nada ka dalam otan.

Berdjam djam lamanja sang Poetri tidoeran didalam otan diatas slimoet dan pipinja lama lama lantas moelai berwarna poela. Koetika soedah moesim herfst maka itoe perampoean mengambil boeah tjemara jang olehnja soedah dibakar soepaja sang Poetri tida mendjadi kedinginan.

Sedikit Ketawa.

O kasian — kata satoe njonja pada seorang pengemis jang loempoeh.

Ini ada oeang 10 cent, Ja, memang menjedihkan sekali kalau loempoeh, aken tetapi lebih menjedihken kalau boeta, boekan?

— Betoel njonja — kata si pengemis. — Doeloe waktoe saja mendjadi pengemis jang boeta, tida sedikit saja menerima oeang palsoe.

*

Toean roemah: „Apa kau soeka singkirken oelat oelatnja dari pager?"

„Nee, saja tida maoe hoor!"

Toean roemah: „En saja kira bahwa kau lapar?"

„Betoel memang saja lapar, tapi toch saja tida makan oelat?"

*

— „Iboe", kata satoe anak dengan soenggoeh², „saja lebih tjinta pada iboe dari pada iboe kepada saja".

— „Sebab apa begitoe?"

— „Sebabnja, iboe mempoenjai doea anak sedang saja hanja mempoenjai satoe iboe".

Pada senator Marconi dengan njonjahnja koetika mengoendjoengi Los Angeles, telah dihatoerken makan siang dengan mana ada hadlir orang2 jang ternama dari doenia film Californie. Bintang film Mary Pickford jang terkenal doedoek disebelahnja Marconi.

Sang Poetri achirnja tida bisa berpisah lagi dengan itoe perampoean dan ia minta soepaja itoe perampoean berdjandji aken tinggal selamanja pada sang Poetri. Itoe perampoean jang djoega merasa tjinta pada itoe anak, seperti pada anaknja sendiri, dengan senang hati soedah djandjiken itoe.

Pada soeatoe hari koetika mareka sampe didalam istana kembali dari otan, maka mareka dapetken keadaannja soedah riboet: Baginda soedah kombali dengan sekoenjoeng².

Sang Poetri teroes memeloek ajahnja dan menerangken bahwa koerang sedikit sadja Baginda tida aken bisa ketemoe lagi dengan poetrinja Sang Poetri dongengken bahwa semoea orang telah meninggalken ia didalam istana sebab takoet ketoelaran dan tentang kedatengannja itoe perampoean jang baik.

Baginda lantas tjioem itoe perampoean dari toekang memotong kajoe pada kedoea pipinja. Poen Baginda minta pada itoe perampoean soepaja berdjandji bahwa ia selamanja aken tinggal pada sang Poetri.

„Besok saja aken terangken pada Baginda tentang halnja saja poenja Annette", demikianlah pikir itoe perampoean.

Aken tetapi koetika ia besoknja, seperti biasanja ada didalam otan bersama sang Poetri, maka ia melihat ada mendatengi seorang lelaki jang berdjalan dengan pelahan sekali.

Itoe permpoean melihatken pada itoe

Itoe perampoean melihatken pada itoe lelaki dan mendjadi terkedjoet:

Di Chicago, antara danau Michigan dan kota jang sebenarnja ada itoe Grant Park, dari mana djalan-djalan dan lapang-lapang jang loeas digoenaken boeat tempat berhenti auto-auto. Pemandangan dari kreta-kreta jang diatoer demikian, sehingga itoe bisa berdjalan dengan lantas.

„O, sebab apa itoe lelaki, roepanja seperti bapak Willem, soewamikoe."

Itoe lelaki menolih dan melihat itoe perampoean dan anak perampoean. Ia teroes memandeng pada itoe doea orang dan kemoedian ia dengan memboeka kedoea lengannja lantas menjeboet namanja ia poenja isteri.

Ini merasa bimbang.

„Apa roepa saja soedah begitoe berobah?" tanja itoe lelaki, „sehingga isteri saja sendiri soedah tida kenal lagi pada saja."

Setelah itoe baroelah itoe perampoean mengerti bahwa itoe lelaki ada soewaminja dan dengan menangis ia djatohken dirinja didalam peloekan soeaminja.

Dengan lantas ia menanja: „Kita poenja anak?"

Itoe lelaki taro tangannja diatas kepalanja sang Poetri, ia pandeng matanja ini anak aken tetapi ia masih teroes diam sadja.

Dihadepan Baginda, baroelah itoe lelaki menerangken bahwa satoe orang ketjil jang bongkok, sebelomnja meninggal doenia, soedah terangken padanja: bahwa ia soedah mengambil satoe anak ketjil dari ajoenan, dalam roemahnja seorang toekang memotong kajoe, didalam otan; itoe anak olehnja dibawa kedalam istana boeat menjegah soepaja Seri Ratoe jang sedeng sakit tida mengetahoei bahwa anaknja soedah meninggal doenia......

„Itoe memang betoel", kata Baginda. „Koetika Seri Ratoe sakit maka kita soedah taro itoe anak didalem ajoenan. Aken tetapi dengan lekas saja aken kasih tahoe padanja bahwa kau ada orang toeanja sang Poeteri".

Dan betoel itoe soedah dilakoeken aken tetapi selain dari mareka tida ada lain orang jang mengetahoei tentang itoe.

Sang Poetri teroes dididik sebagei poetri Baginda; itoe toekang memotong kajoe dan istrinja didalem istana diberlakoeken sebagei familie dari Baginda dan demikianlah mareka teroes hidoep dengan beroentoeng dengan tida ada ketjiwanja, sedang Poetri Nada jang mengetahoei bahwa ia soedah dilahirken didalem goeboek dari seorang toekang memotong kajoe, achirnja mendjadi Ratoe jang manis dan baik hati, jang mengasiani pada orang² jang miskin.

Bruintje Beer dengan orang kate jang berpakaian hidja.

No. 22. — Bruintje soedah tentoe dengan lekas toeroet pada itoe koetjing poetih. Ini membilang: „Kita berdjalan meliwati gang roesia, djadi kau djangan takoet, Bruintje, bahwa itoe boeroeng aken melihat kau. Dan saja berdjandji aken bekerdja sebisa²nja boeat menoeloeng kau kaboer dari sini. Djikalau saja bisa memperdajaken itoe boeroeng besar jang menakoeti, saja merasa girang."
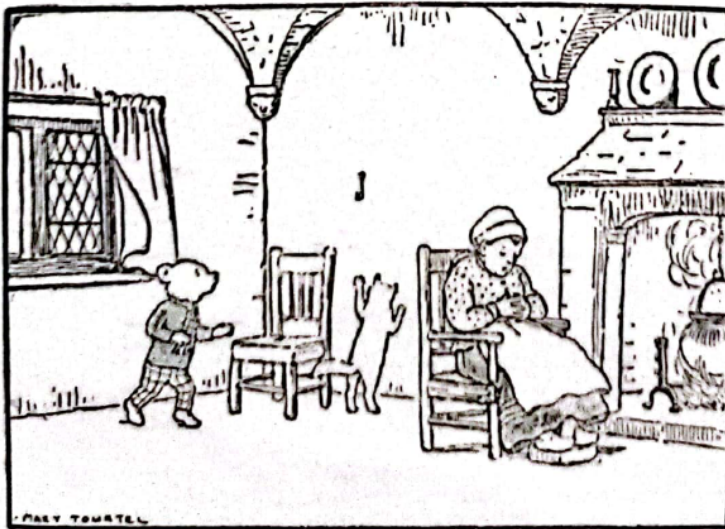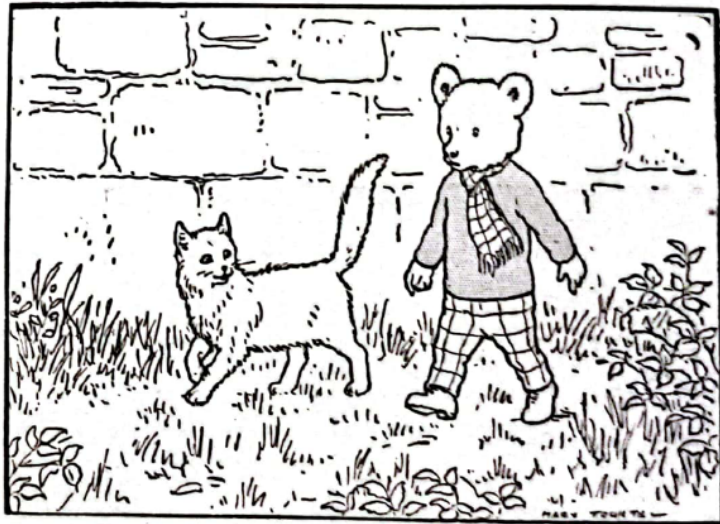
No. 23. — Mareka sampe pada bagian belakang dari itoe istana dan berdiri didepan pintoe dapoer. Bruintje Beer dengan pelahan² memboeka itoe pintoe. Kokinja jang soedah toea, jang tidoer dengan doedoek di koersi, tida mendengar apa² sebab ia teroes tidoer njenjak. Djoega ia tida mendengar bahwa Bruintje, jang melihat koentjinja menggantoeng pada tembok soedah naik diatas koersi dan mengambil itoe koentji dari pakoenja. Ia teroes tidoer njenjak, itoe perampoean jang ramah aer moekanja dan poes membilang: „Miauw, sekarang ini soedah selesai, ajolah kita berangkat dari sini dengan lekas."

No. 24. — Mareka berdjalan hendap² keloear dari dapoer, itoe perampoean teroes tida mendjadi bangoen.

„Nah," kata poes dengan senang, koetika mareka soedah berdiri lagi di loear. „Bruintje, kau soedah kerdjaken itoe dengan baik. Sekarang kita haroes merdekaken itoe koeda dengan lekas"

Bruintje dan itoe koetjing lantas kombali ka gedogan. Dengan mengangkat keatas tangannja jang memegang koentjinja ia membilang pada toean Poetri: „Saja soedah dapet itoe koentji!".

„Lekaslah boeka itoe pintoe", kata toean Poetri, „dan itoe koeda lantas bisa kaboer bersama kita".
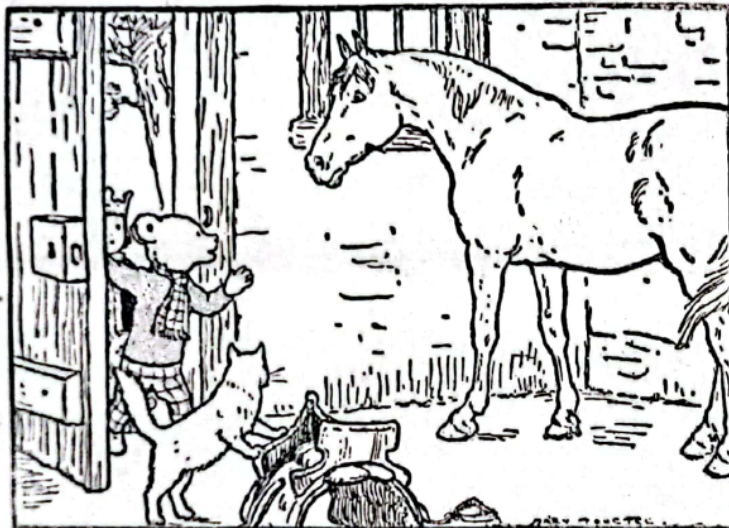
No. 25. — Bruintje masoekken itoe koentji didalem selotnja dan sebentar lagi pintoenja soedah terboeka. Itoe koeda soedah meringik lantaran girangnja djikalau ia melihat Bruintje dengan kawan²nja masoek.

Poes membeling: „Bruintje, sekarang lekas kau pasang ini sela pada ponggongnja koeda. Sebab dengan ini sela pada ponggongnja, itoe koeda bisa terbang di oedara. Dan kau semoea dengan lekas bisa kombali di negeri kau dengan slamat".

No. 26. — Berat betoel itoe sela! Aken tetapi tida lama Bruintje dapet memasang itoe sela.

Dengan lekas Bruintje Beer, toean Poetri dan orangnja Kate sama naik diatas ponggongnja itoe koeda. Poes memboeka pintoenja dari gedogan dan koedanja berdjalan keloear. Itoe binatang merasa jakin sekali bahwa ia aken menoeloeng mareka. Toean Poeteri, orangnja kate dan Bruintje Beer aken dateng lagi di roemahnja dengan slamat.

Pada tjabang pohon ada doedoek itoe doea boeroeng gagak jang setia. Mareka aken menganterken jang sama kaboer itoe.